

Identitas Wanita dalam Amsal 31:10-31: Sebuah Pendekatan Sejarah Sosial Alkitab

Gracia Margaretha Angkouw¹, Martina Novalina²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Ekumene, Jakarta

Correspondence: gracia.angkouw@sttekumene.ac.id

Abstract

The discussion of the capable wife of proverbs 31:10-31 is not limited to the general interpretations that use grammatical historical analysis but is open to literary and social approaches that have developed today. This article focuses on the bible's social history approach to the woman of proverbs 31:10-31. The aim of this study is to describe the identity of the woman in proverbs 31:10-31 based on the biblical social history of the bible as to the circumstances of the woman's society and customs. The methods used in this study are descriptive qualitative and analytical based on the social history of the bible and explain the implications relating to the woman in proverbs 31:10-31. Studies have shown that the context of women's social history in the text can be traced back to pre-monarchy, Persian or post-exile periods. The social structure of the woman described by proverbs 31:10-31 though still influenced by the patriarchy concept. Yet, it resembles an hierarchy, a structure of society that has its own hierarchy. Researchers tend to take the position that the identity of the woman in proverbs 31:10-31 is of pre-monarchy.

Keywords: proverbs 31:10-31; socio-historical; woman; wife

Abstrak

Pembahasan tentang istri yang cakap dalam Amsal 31:10-31 tidak hanya terbatas kepada penafsiran umum yang menggunakan analisis historikal gramatikal, melainkan terbuka terhadap pendekatan-pendekatan kesusastraan dan sosial yang berkembang pada masa kini. Artikel ini mengulas tentang pendekatan sejarah sosial Alkitab terhadap wanita dalam Amsal 31:10-31. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan identitas wanita dalam Amsal 31:10-31 berdasarkan latar belakang sejarah sosial Alkitab yang berkaitan dengan keadaan atau situasi masyarakat dan adat istiadat dari wanita tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan melakukan analisis berdasarkan latar belakang sejarah sosial Alkitab serta menjelaskan berbagai implikasi yang berkaitan dengan wanita yang dimaksud dalam Amsal 31:10-31. Hasil penelitian adalah bahwa konteks sejarah sosial wanita dalam teks tersebut dapat berasal dari periode pra-monarki, Persia atau pasca-pembuangan. Struktur masyarakat dari wanita yang dijelaskan oleh Amsal 31:10-31 meskipun masih dipengaruhi konsep patriarki. Namun, menyerupai suatu heterarki, yakni struktur masyarakat yang memiliki hirarkinya sendiri-sendiri. Peneliti cenderung menerima pendapat bahwa identitas wanita dalam Amsal 31:10-31 berasal dari masa pra-monarki.

Kata kunci: Amsal 31:10-31; istri; sejarah sosial; wanita

PENDAHULUAN

Amsal 31:10-31 pada umumnya dipahami sebagai perikop yang menggambarkan tentang keadaan seorang istri yang ideal. Amsal 31:10 diterjemahkan ke dalam beberapa arti, yakni: istri yang cakap (NRSV), wanita yang berbudi luhur (LXX), wanita yang unggul (ESV), wanita yang gagah berani (versi Vulgata). Ji Seong Kwon menjelaskan

arti literal dari istri yang cakap berkaitan dengan kapasitas dan kekuatan yang berkonotasi sebagai istri yang gagah berani. Perikop ini telah ditafsirkan dari berbagai sudut pandang dan relevansinya bagi kehidupan keluarga Kristen.¹

Dari berbagai penafsiran terhadap Amsal 31:10-31 ditemukan beberapa bentuk penafsiran, antara lain: (1) Melihat perikop ini sebagai sebuah metafora tentang seorang wanita yang bijaksana dan istri yang sangat baik untuk diteladani.² (2) Sebuah refleksi terhadap masalah-masalah feminis.³ (3) Sebuah rekonstruksi dari perspektif sejarah Israel Kuno⁴ dan yang bersifat alegoris dengan menyamakan wanita dalam Amsal 31:10-31 dengan Bunda Maria.⁵

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan siapa wanita dalam Amsal 31:10-31 berdasarkan latar belakang sejarah sosial Alkitab. Permasalahan yang ingin dijawab adalah bagaimanakah identitas sosial budaya Alkitab yang sebenarnya dari wanita dalam teks tersebut. Pemahaman tentang identitas sosial budaya Alkitab dari wanita dalam Amsal 31:10-31, akan memberikan perspektif mengenai keadaan atau situasi masyarakat dan adat dari wanita yang dimaksud penulis Amsal, sehingga penafsiran terhadap perikop ini akan lebih objektif dan membuka wawasan dalam menafsirkan teks.

Ada beberapa penelitian sebelumnya berkaitan dengan perikop ini antara lain: Rita Tirza Suryani tentang "Refleksi Teologis Peran Istri dalam Mendukung Ekonomi Keluarga pada Tatanan Masyarakat 5.0", yang menyimpulkan bahwa seorang istri dapat berperan dalam menopang ekonomi keluarga dan menjadi seorang pengelola keuangan yang baik.⁶ Vera & Mariati tentang "Peran 'Istri Yang Cakap' dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19" menjelaskan bahwa dampak dari Pandemi Covid-19 seorang istri dapat membantu suami yang tidak bekerja karena terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) dari perusahaan.⁷ Kezia Verena tentang "Peranan Istri yang Cakap dalam Keluarga Kristen Menurut Amsal 31:10-31" menjelaskan bahwa peran istri yang cakap dapat terlihat dari hubungannya

¹ JiSeong James Kwon, "Wisdom Incarnate? Identity and Role of אִשְׁת־חַיִל in Proverbs 31:10-31. JESOT 1.2 (2012): 167-88.," *Journal for the Evangelical Study of the Old Testament* (January 1, 2012), accessed April 19, 2022, https://www.academia.edu/2234030/Wisdom_Incarnate_Identity_and_Role_of_%D7%90%D7%A9%D7%81%D7%AA_%D7%97%D7%99%D7%9C_in_Proverbs_31_10_31_JESOT_1_2_2012_167_88.

² Tova Forti, "Female Imagery in Wisdom Literature," *The Wiley Blackwell Companion to Wisdom Literature* (2020): 177.

³ Ilze Jansen, "Proverbs 31:10-31: A Contextual Reading," *Verbum et Ecclesia* 41 (March 18, 2020): 5-7, <https://doi.org/10.4102/ve.v41i1.1976>.

⁴ Marvin Lloyd Miller, Ehud Ben Zvi, and Gary N. Knoppers, eds., *The Economy of Ancient Judah in Its Historical Context* (Winona Lake, Indiana: Eisenbrauns, 2015): 44.

⁵ Mark Foudy, "Lady Wisdom: The Woman of Proverbs 31," accessed April 19, 2022: 8, https://www.academia.edu/45155199/Lady_Wisdom_The_Woman_of_Proverbs_31.

⁶ Rita Tirza Suryani, "Refleksi Teologis Peran Istri dalam Mendukung Ekonomi Keluarga pada Tatanan Masyarakat 5.0," *Jurnal Antusias* 7, no. 2 (January 25, 2022): 152-165.

⁷ Vera Herawati Siahaan and Mariati Br Barus, "Peran 'Istri Yang Cakap' dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19," *JURNAL TERUNA BHAKTI* 4, no. 1 (August 25, 2021): 48-58.

dengan suami, anak-anak, keluarga, masyarakat dan Tuhan.⁸ Kebaruan yang ingin dimunculkan dari penelitian ini adalah sebuah penafsiran yang bersifat eksposisi untuk menunjukkan identitas wanita dalam Amsal 31:10-31 melalui analisis latar belakang sejarah sosial Alkitab.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan analisis latar belakang sejarah sosial. Menurut Nursapia Harahap dalam bukunya tentang “Penelitian Kualitatif” menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami dan memaknai subjek penelitian serta “memberikan” semua gejala yang tampak dan memberikan makna kepada apa yang dibalik gejala. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah beberapa jurnal dan literatur yang membahas tentang Amsal 31:10-31. Analisis latar belakang sejarah sosial dilakukan dengan pendekatan sosial ilmiah atas Alkitab untuk membuka wawasan tentang sejarah sosial dari dunia Alkitab, sehingga menolong penafsir memiliki wawasan yang terbuka dalam memahami sebuah teks yang ditafsir. Peneliti akan mengawali pembahasan dari latar belakang penulisan Amsal 31:10-31 secara umum, kemudian melakukan analisis terhadap beberapa penafsiran dari Amsal 31:10-31, setelah itu melakukan analisis pendekatan sejarah sosial Alkitab terhadap Amsal 31:10-31 dan implikasinya dari beberapa jurnal dan literatur.

PEMBAHASAN

Latar Belakang Penulisan Amsal 31:10-31

Kitab Amsal dipahami sebagai jenis karya sastra hikmat. Kitab ini dikategorikan sebagai kitab syair. Kitab-kitab syair dalam Perjanjian Lama dibagi dalam dua kelompok besar, yakni: Kelompok bersifat lirik dan dapat dinyanyikan dengan iringan musik seperti; Mazmur, Kidung Agung dan Ratapan. Kitab syair yang dikelompokkan sebagai syair yang mendidik seperti; Amsal dan Pengkhotbah.⁹

Amsal 31:10-31 merupakan puisi akrostik, yakni jenis puisi yang terdiri dari 22 baris dengan menggunakan *aleph-bet* ibrani secara berurutan. Puisi ini bersifat mendidik dan merupakan sebuah petunjuk atau nasihat dari seorang ibu kepada putranya. Memperhatikan struktur dari penulisan Amsal 31:10-31 berpola akrostik dimana setiap ayat dimulai dengan huruf-huruf alfabet Ibrani yang berurutan. Puisi ini menggambarkan harapan orang Israel tentang perempuan yang menjadi istri yang berharga.¹⁰ Secara sederhana struktur perikop Amsal 31:10-31 dapat juga dijelaskan sebagai berikut: (a) Ayat 10-12 kepercayaan dari suami terhadap istri yang cakap. (b) Ayat 13-20 menjelaskan apa yang dilakukan / perbuatan dari istri yang cakap. (c) Ayat 21-27 istri

⁸ Kezia Verena, “Peranan Isteri Yang Cakap Dalam Keluarga Kristen Menurut Amsal 31:10–31,” *REDOMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (September 25, 2021): 66–81.

⁹ Hasan Sutanto, *Hermeneutik: Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab* (Malang: LITERATUR SAAT, 2007): 381.

¹⁰ Roland E. Murphy, *Wisdom Literature: Job, Proverbs, Ruth, Canticles, Ecclesiastes, and Esther*, *The Forms of the Old Testament Literature*, v. 13 (Grand Rapids, Mich: W.B. Eerdmans Pub. Co, 1981): 82.

yang merawat rumah tangganya. (d) Ayat 28-31 pujian diberikan terhadap istri yang cakap oleh mereka yang menerima manfaat dari pekerjaan dan perhatiannya.¹¹

Ada beberapa pendapat berkaitan dengan tanggal penulisan dan penulis Amsal 31:10-31, antara lain: pertama, pada periode Persia antara awal abad keenam sampai akhir ketiga SM. Menurut pengamatan Yoder terhadap bahasa puisi dari Amsal 31:10-31 menyimpulkan bahwa diperkirakan tanggal penulisan puisi tersebut adalah pada periode Persia berdasarkan beberapa penjelasan aktivitas wanita yang digambarkan; membeli ladang dan menanami kebun anggur (ayat 16), berhubungan dengan saudagar dan pedagang (ayat 24), berlokasi di kota (ayat 23), keluarganya menikmati kemewahan yang mengindikasikan dekat dengan lingkungan perkotaan (ayat 21-22). Beberapa tanggung jawab dari wanita ini menunjukkan bahwa dia cocok sebagai wanita dari kelas berpangkat tinggi atau kerajaan karena memiliki properti dan tanah dan terampil sebagai manajer rumah tangga, pedagang, pembuat tekstil dan mungkin memiliki budak¹².

Kedua, periode pasca-pembuangan. Dalam tesis Madipoane Joyce Masenya yang berjudul "*Proverbs 31:10-31 in a South African context: a Bosadi (Womanhood) perspective*" menulis bahwa tahun penulisan Amsal 31:10-31 adalah di awal pasca-pembuangan berdasarkan alasan keluarga sebagai bagian dari sosial dan agama yang sangat penting pada masyarakat Israel. Selain itu, pada periode pasca-pembuangan keluarga memperoleh kembali posisinya sebagai lokus otoritas.¹³

Ketiga, Amsal 31:10-31 merupakan bagian dari perkataan Lemuel raja Massa. Bagian ini tidak bisa dipisahkan dari Amsal 31:1-9. Kata "Lemuel raja Massa" menunjuk tentang lokasi geografis tertentu yang diperkirakan secara geografis berada di Arabia Utara. Pendapat ini dikaitkan dengan kalimat "perempuan yang takut akan Tuhan" (ayat 31). Hal ini mewakili sebutan khusus dari seorang wanita bukan Yahudi dan memercayai Allah Israel. Pendapat ini mengarah kepada penggambaran tentang Rut menantu Naomi¹⁴. Selain Salomo, dua pasal terakhir dari kitab Amsal 31:10-31 ditulis oleh orang lain, yaitu Agur dan raja Lemuel. Memahami fakta bahwa kedua tulisan diletakkan diakhir kitab Amsal menunjukkan bahwa tulisan ini ditulis di kemudian hari.¹⁵

Siapakah raja Lemuel itu? Pertanyaan ini akan membawa pembaca kepada penelusuran penting berkaitan dengan Amsal 31. Ayat 1-9 dari Amsal 31 menurut para sarjana merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ayat 10-31. Dalam ayat 1-3 menekankan berulang bahwa seorang ibu mengajari putranya yang bernama Lemuel. Menurut Talmud, Lemuel adalah salah satu dari nama lain Sulaiman (Salomo). Dalam tradisi Yahudi juga nama lahir Salomo digunakan nama Jedidiah. Istilah raja 'Massa'

¹¹ Milton P. Horne, *Proverbs, Ecclesiastes*, Smith & Helwys Bible Commentary (Macon, Ga: Smyth & Helwys Pub, 2003): 361.

¹² Michael V. Fox, ed., *Proverbs 10-31: A New Translation with Introduction and Commentary*, The Anchor Yale Bible, v. 18B (New Haven: Yale University Press, 2009): 900.

¹³ M. J. (Madipoane Joyce) Masenya, "Proverbs 31:10-31 in a South African Context : A Bosadi (Womanhood) Perspective" (Thesis, 1996): 90, <https://uir.unisa.ac.za/handle/10500/18145>.

¹⁴ David Emanuel, "Did Lemuel's Mother Know Ruth?: Allusions and Literary Borrowing between Ruth and Proverbs 31:10-31," accessed April 30, 2022: 12, https://www.academia.edu/16293130/Did_Lemuels_Mother_know_Ruth_Allusions_and_Literary_Borrowing_between_Ruth_and_Proverbs_31_10_31.

¹⁵ Gary Everett, "The Book of Proverbs," 2018: 9, https://www.academia.edu/17912559/The_Book_of_Proverbs_2018_edition_.

secara harfiah berdasarkan istilah Ibrani *msha* dalam beberapa versi bahasa Inggris secara harfiah berarti “load or burden” (beban) atau diterjemahkan sebagai ‘nubuat’. Meskipun istilah ‘Massa’ menunjuk kepada tempat kerajaan dari raja Lemuel. Namun, istilah itu sepertinya sebuah ungkapan yang menggunakan seni sastra tinggi dalam puisi yang berkonotasi adanya nasihat dari ibu Salomo (Batsyeba) yang dialihkan dari generasi ke generasi. Jadi, nasihat dari Batsyeba melalui Salomo dalam puisi ini membuatnya relevan dengan periode Hizkia, karena beberapa ahli menemukan bahwa banyak amsal ditulis pada era Hizkia. Jika mencermati nubuatan dalam 2 Samuel 7:14 tentang keturunan Daud melalui nabi Natan, maka terlihat bahwa arah dari nubuatan itu untuk keturunan raja Daud; peringatan atau nasihat yang diberikan oleh Batsyeba kepada Salomo berdasar pada pengalamannya ketika kehilangan anak pertama akibat dosa Daud. Batsyeba memberikan nasihat dalam bentuk puisi akrostik yang karakternya didasarkan kepada nenek buyut Salomo, yaitu Rut.¹⁶

Beberapa Penafsiran terhadap Amsal 31:10-31

Pendekatan feminis terhadap perikop ini cenderung berusaha untuk menemukan teks-teks yang menunjukkan kekuatan dan kemandirian wanita yang disebutkan dalam teks ini. Empat kali kata yang berkonotasi “kekuatan” digunakan dalam kaitannya dengan wanita yang dianggap sebagai pahlawan dan penegasannya dalam ayat 17. Penafsiran feminis yang melihat sosok wanita yang “kuat” ini berdasarkan keterangan ayat yang dijelaskan di atas, perlu mendapat koreksi jika memahami bahwa ada wanita-wanita Israel yang tidak memiliki kemampuan seperti yang digambarkan oleh wanita “kuat” itu.¹⁷

Salah seorang bapak gereja yakni Origen dari Alexandria memberi penafsiran alegoris berkaitan dengan perikop Amsal 31:10-31, yang menyimpulkan bahwa perikop ini menunjuk tentang gereja. Origen menjelaskan bahwa gereja sebagai wanita pemberani yang dibentuk dari “tulang rusuk Kristus” dan mempelai pria menemukannya sebagai wanita yang berpikir sehat dan kuat. Mark Foudy dalam artikelnya yang berjudul “*Lady Wisdom: The Woman of Proverbs 31*” melalui pendekatan metode historis kritis dan mempelajari tulisan bapak-bapak gereja yang memahami Amsal 31:10-31 secara alegoris, menyimpulkan bahwa wanita yang dimaksud dalam perikop ini adalah perawan Maria sebagai personifikasi dari *Lady Wisdom*.¹⁸

Dalam tesis Albert Marten Wolters yang berjudul “*The Song of the Valiant Woman (Prov 31:10-31): A pattern in the History of Interpretation (to 1600)*” mengungkapkan bahwa The Venerable Bede, Agustinus dan Gregorius Agung secara alegoris mengartikan wanita pemberani dalam Amsal 31 sebagai gambaran dari gereja.¹⁹ Seperti dalam tradisi Kristen gereja sering digunakan sebagai metafora dari mempelai Kristus, di dalam Perjanjian Lama wanita dapat juga menggambarkan Israel sebagai milik Tuhan atau mempelai wanita. Karena itu, ada bagian-bagian tertentu di dalam Perjanjian Lama

¹⁶ Paul Wyns, “The Law of Kindness: Proverbs 31,” accessed May 3, 2022: 6, https://www.academia.edu/35463694/The_Law_of_Kindness_Proverbs_31.

¹⁷ Jana K. Riess, “The Woman of Worth: Impressions of Proverbs 31:10-31,” *Dialogue: A Journal of Mormon Thought* 30, no. 1 (April 1, 1997): 141–151.

¹⁸ Foudy, “Lady Wisdom.”

¹⁹ Albert Marten Wolters, “The Song of the Valiant Woman (Prov 31:10-31): A Pattern in the History of Interpretation (to 1600)” (thesis, 1987): 34, <https://macsphere.mcmaster.ca/handle/11375/13603>.

yang menggambarkan Israel sebagai istri yang bersinar atau istri yang diceraikan oleh Tuhan (Yes. 54:6; Yer. 3:20; Yeh. 16:23).²⁰

Penafsiran dalam Amsal 31:10-31 ini sebagai sesuatu yang riil dalam sejarah. Beberapa penafsir berusaha untuk menemukan identitas yang sesungguhnya dari siapa wanita yang dimaksud dalam Amsal 31:10-31. Usaha itu dilakukan dengan melakukan studi perbandingan antara karakter wanita yang disebut dalam Amsal 31:10 yang dalam bahasa Ibrani אִשְׁתְּ חַיִּיל 'ēšet hayil. Penggunaan istilah אִשְׁתְּ חַיִּיל 'ēšet hayil dalam Perjanjian Lama hanya muncul tiga kali, yakni selain dalam Amsal (Ams. 12:4; 31:10) ada juga penggunaan istilah eset hayil yang diberikan kepada Rut (Rut 3:11). Argumentasi bahwa kemungkinan Amsal 31 memiliki hubungan dengan Rut adalah karena dalam kitab Ibrani kitab Rut muncul setelah Amsal 31. Meskipun masih diperdebatkan berkaitan dengan urutan kanonik dalam kitab Ibrani dengan penggunaan istilah אִשְׁתְּ חַיִּיל 'ēšet hayil di Amsal 31 dan kitab Rut. Namun, kesejajaran antara kedua wanita tersebut tidak boleh diabaikan.²¹

Pendekatan Sejarah Sosial Alkitab terhadap Amsal 31:10-31

Pendekatan sejarah sosial terhadap suatu teks dapat menolong para penafsir untuk memahami lebih dalam tentang konteks penulisan teks tersebut. Menurut Klein yang didasarkan pada analisis dari Malina dalam *Christian Origins and Cultural Anthropology* bahwa pemahaman terhadap dunia sosial pada zaman Alkitab yang secara eksplisit maupun implisit tercantum dalam berbagai teks Alkitab, akan memberi pencerahan yang baru dan menghindari berbagai kesalahan tafsir yang populer.²²

Wanita yang digambarkan Amsal 31:10-31 oleh beberapa penafsir dipandang berbeda dengan ciri-ciri umum wanita Israel Kuno. Perbedaan itu terlihat dari kemandiriannya, hubungannya dengan orang luar, kemampuannya dalam menjalankan bisnis dan dapat membeli properti (ayat 13; 15; 16; 19).²³ "Mencari bulu domba dan rami" dalam ayat 13 ini berkaitan dengan pemilihan kualitas terbaik dari wol dan rami sebagai bahan untuk membuat pakaian, ikat pinggang dan sumbu lampu.²⁴ Istilah "senang bekerja dengan tangannya" secara harfiah dapat diartikan sebagai sesuatu sikap sukarela yang dilakukan dengan senang hati oleh tangannya sendiri.²⁵

Istilah 'makanan' dalam ayat 15 berasal dari kata תֶּרֶפְתֵּי terep yang mengandung arti sebagai sesuatu yang diperoleh dari 'rampasan', seperti seekor singa yang memenuhi

²⁰ Scott Ventureyra, "The Women in the Book of Proverbs: Woman Wisdom versus Woman Folly," *The American Journal of Biblical Theology*, January 1, 2015: 2, https://www.academia.edu/35382004/The_Women_in_the_Book_of_Proverbs_Woman_Wisdom_versus_Woman_Folly.

²¹ Samuel T.S. Goh, "Ruth as a Superior Woman of חַיִּיל? A Comparison between Ruth and the 'Capable' Woman in Proverbs 31.10–31," *Journal for the Study of the Old Testament* 38, no. 4 (June 1, 2014): 487–500.

²² William W. Klein, Craig L. Blomberg, and Robert L. Hubbard, Jr., *Introduction to Biblical Interpretation 1: Pengantar Tafsiran Alkitab*, Cet. 2 (Malang: Literatur Saat, 2016): 136.

²³ Mmapula Diana Kebaneilwe, "This Courageous Woman: A Socio-Rhetorical Womanist Reading of Proverbs 31:10-3," 2012: 33, 11.

²⁴ John H Walton, Victor H Matthews, and Mark W Chavalas, *IVP Bible Background Commentary: Old Testament*. (Downers Grove: InterVarsity Press, 2014): 570, <http://qut.eblib.com.au/patron/FullRecord.aspx?p=2029824>.

²⁵ Robert Alter, *The wisdom books: Job, Proverbs, and Ecclesiastes: a translation with commentary*, 2010: 308, <https://www.overdrive.com/search?q=179E4EE0-3C89-4743-BA3D-65BD9D98CB76>.

kebutuhan anak-anaknya dengan cara ‘berjuang’ atau “mencari mangsa” atau “menjarah makanan”.²⁶ Wanita ini juga mengatur jadwal dalam melakukan tanggung jawabnya di dalam rumah dengan bangun sebelum matahari terbit dan mengatur tugas para pelayan yang ada di rumahnya (ayat 15).²⁷ Istilah ‘mengingini’ dalam ayat 16 berasal dari kata זָמְמָה *‘zamemah’* yang dapat berarti mempertimbangkan, merencanakan atau merancang. Hal ini berkaitan dengan kemampuan wanita ini dalam merencanakan sebuah usaha secara mandiri.²⁸ Hal ini menunjuk tentang kemampuan bisnis dari istri yang cakap ini dengan membeli ladang kemudian menanamnya menjadi kebun anggur.

Dalam ayat 19 terlihat keterlibatan dari wanita ini melakukan pemintalan. Pemintalan berasal dari kata כִּישׁוֹר *kishor* yang diterjemahkan “*grasped spindle*” yang dipegang dengan kedua tangan. Pemintalan adalah sebuah pekerjaan yang lama. Namun, wanita ini melakukan aktivitas tersebut menunjukkan tentang ketekunan kepada pekerjaan.²⁹ Aktivitas terakhir wanita ini dalam sehari adalah menenun kain linen, rami dan wol seperti yang dijelaskan dalam ayat 13.³⁰ Penjelasan dalam ayat 13, 15, 16 dan 19 di atas telah dijadikan argumentasi untuk menunjukkan perbedaan dengan ciri-ciri umum wanita Israel Kuno yang dipengaruhi oleh budaya patriarki, dimana keterlibatannya di berbagai bidang kehidupan (sosial, ekonomi, politik dan agama) menghadapi kendala dan tantangan.

Secara sosial wanita dalam Amsal 31:10-31 memiliki status sosial yang tinggi dan hal itu digambarkan dari pakaian yang dikenakannya seperti yang dijelaskan dalam ayat 22. Ada paralelisme antara ayat 21 dan ayat 25a berkaitan dengan wanita ini tidak takut kepada salju untuk seisi rumahnya karena ia sudah memperlengkapi seisi rumahnya dengan pakaian rangkap. Gambaran pakaian yang dikenakan adalah berhubungan dengan kualitas karena jenisnya adalah lenan Mesir impor dan warna merah ungu Fenisia (וְאֶרְגָּמָן *we argaman*, ayat 22b). Hal ini dapat menunjukkan status sosial atau kekayaan yang dimiliki oleh wanita ini. Dalam ayat 21 ia menyatakan tentang “*rasa tidak takut*”, sedangkan di ayat 25 “*dia tertawa tentang hari depan*”. Ada keterkaitan dari kedua ayat ini yang menunjukkan antisipasi terhadap bencana atau penderitaan, sehingga kesiapannya membuat dia tidak takut, melainkan bergembira menghadapi hari depan.³¹ Memperhatikan hubungan ayat 21-24 dalam konteks penggunaan istilah pakaian, penulis Amsal menunjukkan kesejajaran yang bersifat sintetis karena pengertian pakaian dari ayat 21-24 berkonotasi baju atau sesuatu yang dikenakan oleh seluruh anggota keluarganya. Namun, dalam ayat 25 arti pakaian telah memiliki korelasi dengan kekuatan, kemuliaan dan hari depan.

Yoder menyimpulkan berdasarkan bukti dari periode *Achaemenid* (Kerajaan Persia) bahwa wanita yang digambarkan dalam Amsal 31:10-31 hidup pada masa kerajaan Persia karena memiliki status sosial yang tinggi. Hal itu ditunjukkan oleh kemampuannya memiliki properti dan tanah. Stereotip wanita di Israel Kuno menurut

²⁶ Fox, *Proverbs 10-31*.

²⁷ Daniel L. Akin et al., *Christ-Centered Exposition: Exalting Jesus in Proverbs*, Christ-Centered Exposition (Nashville, TN: Holman Reference, 2017): 189.

²⁸ Fox, *Proverbs 10-31*.

²⁹ Ibid.

³⁰ John W. Miller, *Proverbs*, Believers Church Bible Commentary (Scottsdale, Pa: Herald Press, 2004): 297.

³¹ Kwon, “Wisdom Incarnate?”

Yoder didominasi oleh laki-laki dan mereka tidak mampu untuk mempunyai kegiatan ekonomi dan kemandirian seperti yang ditunjukkan wanita dalam Amsal 31:10-31.³²

Berbeda dengan penjelasan Yoder di atas yang tidak setuju jika wanita yang dimaksud Amsal 31:10-31 hidup pada zaman Israel Kuno, menurut penjelasan Meghan Henning yang didasarkan pada penjelasan dari Ellen Louise Lyons dan Meyers bahwa konteks atau latar belakang dari wanita Amsal 31:10-31 adalah seperti wanita yang berasal dari masa pra-monarki. Hal ini didasarkan pada situasi masa itu dimana perempuan dapat melakukan pekerjaan yang mempunyai keterampilan teknis sehingga dapat menghasilkan semua produk jadi. Perempuan memiliki pekerjaan yang jauh lebih bervariasi dari laki-laki dan memiliki kemampuan menopang ekonomi keluarga serta mempunyai cadangan keamanan finansial (mahar). Dalam perkembangan selanjutnya teks pra-monarki ini digunakan kembali untuk pembaca di era pasca-pembuangan. Jadi, wanita dalam Amsal 31:10-31 secara realistis mewakili sosok wanita saleh pada masa Israel Kuno.³³

Selanjutnya Meghan Henning menjelaskan bahwa melakukan identifikasi terhadap wanita dalam Amsal 31:10-31 perlu mempertimbangkan tradisi kebijaksanaan dan mengungkapkan posisinya dalam hubungan dengan penjelasan Amsal dibandingkan dengan wanita bijaksana (Amsal 1-9). Perbandingan ini menunjukkan satu fakta bahwa wanita dalam Amsal 31:10-31 tidak mewakili tradisi penulisan kebijaksanaan kerajaan, melainkan mengingatkan para audiens pasca-pembuangan tentang cara hidup wanita Israel pada masa pra-monarki. Jadi, teks ini berfungsi untuk menunjukkan cita-cita eskatologis berdasarkan cara pandang wanita Israel Kuno, sehingga cita-cita dalam teks ini memotivasi pembaca untuk merindukan kebijaksanaan Ilahi dalam konteks hidup mereka.³⁴

Peranan perempuan pada masa pra-monarki berkaitan dengan peran sosial ekonomi, agama dan politik. Hal ini mendapat dukungan data dari catatan arkeologi, sosiologis dan etnografis zaman besi satu. Tanggung jawab perempuan pada masa proto-Israel menurut kitab Hakim-Hakim (Hak. 4-5) mempunyai tanggung jawab penting dalam komunitas mereka, juga mempunyai kendali atas kegiatan yang berhubungan dengan rumah tangga. Selain itu, dalam hal yang berhubungan dengan adat keagamaan, perempuan mempunyai peranan penting dalam rumah tangga mereka yang sama kuatnya dengan peran agama laki-laki di ruang publik.³⁵

Menurut Jansen, meskipun tampaknya wanita dalam Amsal 31:10-31 masih dipengaruhi oleh konsep patriarki. Namun, wanita tersebut memengaruhi posisi suaminya di lingkungan masyarakat sehingga suaminya dihormati oleh para tua-tua di pintu gerbang (ayat 23). Wanita tersebut dihormati oleh komunitasnya sebagai wanita yang berbudi luhur. Jadi, struktur masyarakat pada waktu wanita itu hidup menyerupai suatu heterarki, yakni suatu struktur dalam masyarakat yang memiliki susunan hirarkinya sendiri-sendiri.³⁶ Dalam penelitian Elkana Chrisna Wijaya tentang "Eksistensi Wanita Dan Sistem Patriarkat Dalam Konteks Budaya Masyarakat Israel"

³² Fox, *Proverbs 10-31*.

³³ Meghan Henning, "Who's That Lady?," *Denison Journal of Religion* 3, no. 1 (2017): 41, <https://digitalcommons.denison.edu/religion/vol3/iss1/4>.

³⁴ Ibid.

³⁵ Halima Sha, "The Role and Status of Women during the Pre-Monarchic Period (1200-105 BC)," November 2017: 130, <https://uir.unisa.ac.za/handle/10500/23822>.

³⁶ Jansen, "Proverbs 31."

menyimpulkan bahwa budaya atau sistem patriarkat benar ada dan terdapat dalam konteks Israel yang dalam praktiknya lebih berlaku dalam lingkup keluarga daripada dalam masyarakat Israel.³⁷

Berdasarkan beberapa penelitian berkaitan dengan konteks sejarah sosial dari wanita yang digambarkan oleh Amsal 31:10-31 seperti dijelaskan di atas, selain pendapat yang menghubungkan wanita tersebut dengan masa Persia dan masa pra-monarki, masih ada pendapat lain yang melihat konteks masa pasca-pembuangan sebagai masa yang cocok dengan gambaran wanita tersebut. Argumentasi yang diberikan berkaitan dengan periode pasca-pembuangan antara lain: keluarga menjadi unit sosial dan agama yang sangat penting dalam masyarakat Israel serta orang-orang yang kembali di awal periode pasca-pembuangan adalah keturunan elit Yerusalem.³⁸

Implikasi

Beberapa konsekuensi logis berkaitan dengan pendekatan sejarah sosial Alkitab terhadap penafsiran Amsal 31:10-31 antara lain:

Pertama, puisi akrostik Amsal 31:10-31 tidak dapat dipisahkan dengan keterangan dari ayat-ayat sebelumnya (ayat 1-9). Sembilan ayat pertama merupakan pengantar yang tidak bisa dipisahkan secara terputus dengan ayat 10-31, karena merupakan bagian yang integral dari akrostik.³⁹

Kedua, sosok wanita dalam Amsal 31:10-31 tidak dapat diklaim hanya berasal dari satu konteks sejarah sosial tertentu, karena dengan menggunakan beberapa perspektif, penjelasan tentang konteks perikop ini berdasarkan argumentasi yang berbeda adalah dari: periode pra-monarki, Persia dan pasca-pembuangan. Bahkan, ada penafsir yang melihat konteks wanita ini pada masa Helenis.⁴⁰

Ketiga, seperti pernyataan Klein dalam buku *"Introduction to Biblical Interpretation 1: Pengantar Tafsiran Alkitab"* bahwa berbagai studi sosial ilmiah dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori yang luas, yakni: suatu penelitian yang membuka wawasan mengenai sejarah sosial dari dunia Alkitab dan mengaplikasikan teori-teori modern berkaitan dengan pola tingkah laku manusia terhadap teks-teks Alkitab.⁴¹ Pernyataan ini memperkuat penelitian dengan menggunakan pendekatan sejarah sosial dari Amsal 31:10-31.

Keempat, penafsiran terhadap Amsal 31:10-31 dari perspektif sejarah sosial memberikan indikasi bahwa wanita yang digambarkan adalah gambaran seorang istri yang ideal pada zaman pra-monarki atau di masa pasca-pembuangan. Selain itu, gambaran tentang wanita tersebut juga mengingatkan para pembaca/audiens tentang kebijaksanaan Ilahi dalam konteks hidup mereka.⁴²

Memerhatikan pendapat yang berbeda berkaitan dengan identitas wanita dalam Amsal 31:10-31 tentang latar belakang sosialnya dan adanya implikasi yang terjadi karena pendekatan sejarah sosial Alkitab seperti yang sudah dijelaskan di atas, peneliti cenderung menerima pendapat Meghan Henning bahwa wanita yang dimaksud berasal dari pra-monarki dan digunakan kembali untuk pembaca di era pasca-pembuangan.

³⁷ Elkana Chrisna Wijaya, "Eksistensi Wanita dan Sistem Patriarkat dalam Konteks Budaya Masyarakat Israel," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 132–145.

³⁸ Masenya, "Proverbs 31."

³⁹ Wyns, "The Law of Kindness."

⁴⁰ Masenya, "Proverbs 31."

⁴¹ Klein, Blomberg, and Robert L. Hubbard, Jr., *Introduction to Biblical Interpretation 1: Pengantar Tafsiran Alkitab*.

⁴² Henning, "Who's That Lady?"

Pendapat ini didasarkan pada beberapa hal, yakni: (1) wanita mempunyai pekerjaan yang lebih bervariasi dari laki-laki. (2) Wanita memiliki kemampuan menopang ekonomi keluarga dan memiliki cadangan keamanan finansial. (3) Peran wanita berkaitan dengan peran sosial, ekonomi dan politik dengan dukungan data arkeologi, sosiologis dan etnografi zaman besi satu. (4) Tanggung jawab wanita mempunyai kendali atas kegiatan yang berhubungan dengan rumah tangga (Hak. 4-5). (5) Dalam hal berhubungan dengan adat dan keagamaan, wanita mempunyai peranan yang penting dalam rumah tangga sama kuatnya dengan peran laki-laki di ruang publik. (6) Struktur masyarakat memiliki susunan hirarkinya sendiri-sendiri (heterarki).

KESIMPULAN

Banyak penafsiran yang dilakukan terhadap Amsal 31:10-31 untuk memahami identitas wanita yang dimaksud dalam perikop tersebut. Namun, hasil penafsiran tanpa memperhatikan latar belakang sejarah sosial dari teks tersebut dapat menghilangkan maksud yang sebenarnya dari penulis teks. Pemahaman latar belakang penulisan dan pendekatan sejarah sosial terhadap Amsal 31:10-31 dapat menolong penafsir untuk memahami bahwa wanita yang dimaksud Amsal 31:10-31 dapat berasal dari masa pra-monarki, Persia atau pasca-pembuangan yang struktur masyarakatnya pada waktu itu meskipun masih dipengaruhi konsep patriarki. Namun, menyerupai suatu heterarki, yakni suatu struktur masyarakat yang memiliki hirarkinya sendiri-sendiri. Selain itu, puisi akrostik tentang istri yang ideal tersebut dapat relevan di setiap zaman sebagai nasihat kebijaksanaan untuk diterapkan di dalam keluarga. Meskipun beberapa penafsir memiliki pendapat yang berbeda tentang latar belakang identitas sosial dari wanita dalam Amsal 31:10-31. Namun, peneliti cenderung menerima pendapat bahwa wanita dalam Amsal 31:10-31 berasal dari masa pra-monarki dan digunakan kembali untuk pembaca di era pasca-pembuangan.

REFERENSI

- Akin, Daniel L., Jonathan Akin, David Platt, and Tony Merida. *Christ-Centered Exposition: Exalting Jesus in Proverbs*. Christ-centered exposition. Nashville, TN: Holman Reference, 2017.
- Alter, Robert. *The wisdom books: Job, Proverbs, and Ecclesiastes : a translation with commentary*, 2010. Accessed October 30, 2021.
<https://www.overdrive.com/search?q=179E4EE0-3C89-4743-BA3D-65BD9D98CB76>.
- Emanuel, David. "Did Lemuel's Mother Know Ruth?: Allusions and Literary Borrowing between Ruth and Proverbs 31:10-31" (n.d.). Accessed April 30, 2022.
https://www.academia.edu/16293130/Did_Lemuels_Mother_know_Ruth_Allusions_and_Literary_Borrowing_between_Ruth_and_Proverbs_31_10_31.
- Everett, Gary. "The Book of Proverbs." Last modified 2018. Accessed April 30, 2022.
https://www.academia.edu/17912559/The_Book_of_Proverbs_2018_edition_.
- Forti, Tova. "Female Imagery in Wisdom Literature." *The Wiley Blackwell Companion to Wisdom Literature* (2020): 177.
- Foudy, Mark. "Lady Wisdom: The Woman of Proverbs 31" (n.d.). Accessed April 19, 2022.
https://www.academia.edu/45155199/Lady_Wisdom_The_Woman_of_Proverbs_31.

- Fox, Michael V., ed. *Proverbs 10-31: A New Translation with Introduction and Commentary*. The Anchor Yale Bible v. 18B. New Haven: Yale University Press, 2009.
- Goh, Samuel T.S. "Ruth as a Superior Woman of חַיִל? A Comparison between Ruth and the 'Capable' Woman in Proverbs 31.10–31." *Journal for the Study of the Old Testament* 38, no. 4 (June 1, 2014): 487–500.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri, 2020.
- Henning, Meghan. "Who's That Lady?" *Denison Journal of Religion* 3, no. 1 (2017). <https://digitalcommons.denison.edu/religion/vol3/iss1/4>.
- Horne, Milton P. *Proverbs, Ecclesiastes*. Smith & Helwys Bible commentary. Macon, Ga: Smyth & Helwys Pub, 2003.
- Jansen, Ilze. "Proverbs 31:10–31: A Contextual Reading." *Verbum et Ecclesia* 41 (March 18, 2020).
- Kebaneilwe, Mmapula Diana. "This Courageous Woman: A Socio-Rhetorical Womanist Reading of Proverbs 31:10-3" (2012): 11.
- Klein, William W., Craig L. Blomberg, and Robert L. Hubbard, Jr. *Introduction to Biblical Interpretation 1: Pengantar Tafsiran Alkitab*. Cet. 2. Malang: Literatur Saat, 2016.
- Kwon, JiSeong James. "Wisdom Incarnate? Identity and Role of אִשְׁת־חַיִל in Proverbs 31:10-31. JESOT 1.2 (2012): 167–88." *Journal for the Evangelical Study of the Old Testament* (January 1, 2012). Accessed April 19, 2022. https://www.academia.edu/2234030/Wisdom_Incarnate_Identity_and_Role_of_%D7%90%D7%A9%D7%81%D7%AA_%D7%97%D7%99%D7%9C_in_Proverbs_31_10_31_JESOT_1_2_2012_167_88.
- Masenya, M. J. (Madipoane Joyce). "Proverbs 31:10-31 in a South African Context : A Bosadi (Womanhood) Perspective," 1996. Accessed April 30, 2022. <https://uir.unisa.ac.za/handle/10500/18145>.
- Miller, John W. *Proverbs*. Believers church Bible commentary. Scottsdale, Pa: Herald Press, 2004.
- Miller, Marvin Lloyd, Ehud Ben Zvi, and Gary N. Knoppers, eds. *The Economy of Ancient Judah in Its Historical Context*. Winona Lake, Indiana: Eisenbrauns, 2015.
- Murphy, Roland E. *Wisdom Literature: Job, Proverbs, Ruth, Canticles, Ecclesiastes, and Esther*. The Forms of the Old Testament literature v. 13. Grand Rapids, Mich: W.B. Eerdmans Pub. Co, 1981.
- Riess, Jana K. "The Woman of Worth: Impressions of Proverbs 31:10-31." *Dialogue: A Journal of Mormon Thought* 30, no. 1 (April 1, 1997): 141–151.
- Sha, Halima. "The Role and Status of Women during the Pre-Monarchic Period (1200-105 BC)" (November 2017). Accessed May 4, 2022. <https://uir.unisa.ac.za/handle/10500/23822>.
- Siahaan, Vera Herawati, and Mariati Br Barus. "Peran 'Istri Yang Cakap' dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga pada Masa Pandemi Covid-19." *JURNAL TERUNA BHAKTI* 4, no. 1 (August 25, 2021): 48–58.
- Suryani, Rita Tirza. "Refleksi Teologis Peran Istri dalam Mendukung Ekonomi Keluarga pada Tatanan Masyarakat 5.0." *Jurnal Antusias* 7, no. 2 (January 25, 2022): 152–165.
- Sutanto, Hasan. *Hermeneutik: Prinsip Dan Metode Penafsiran Alkitab*. Malang: LITERATUR SAAT, 2007.
- Ventureyra, Scott. "The Women in the Book of Proverbs: Woman Wisdom versus Woman Folly." *The American Journal of Biblical Theology* (January 1, 2015). Accessed May 4, 2022. https://www.academia.edu/35382004/The_Women_in_the_Book_of_Proverbs_Woman_Wisdom_versus_Woman_Folly.
- Verena, Kezia. "Peranan Isteri Yang Cakap Dalam Keluarga Kristen Menurut Amsal 31:10–31." *REDOMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (September 25, 2021): 66–81.

- Walton, John H, Victor H Matthews, and Mark W Chavalas. *IVP Bible Background Commentary: Old Testament*. Downers Grove: InterVarsity Press, 2014. Accessed April 30, 2022. <http://qut.eblib.com.au/patron/FullRecord.aspx?p=2029824>.
- Wijaya, Elkana Chrisna. "Eksistensi Wanita dan Sistem Patriarkat dalam Konteks Budaya Masyarakat Israel." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 132–145.
- Wolters, Albert Marten. "The Song of the Valiant Woman (Prov 31:10-31): A Pattern in the History of Interpretation (to 1600)," 1987. Accessed April 30, 2022. <https://macsphere.mcmaster.ca/handle/11375/13603>.
- Wyns, Paul. "The Law of Kindness: Proverbs 31" (n.d.). Accessed May 3, 2022. https://www.academia.edu/35463694/The_Law_of_Kindness_Proverbs_31.